

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti merumuskan masalah serta juga menemukan solusi dalam temuan ini. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pandangan peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik serta hubungannya dengan minat belajar peserta didik serta juga hasil belajar matematika mereka. Untuk mengumpulkan data mengenai semua variabel tersebut, dipergunakan skala, yang kemudian dianalisis.

1. Pengambilan Sampel Temuan

Dengan mempergunakan rumus ini, temuan ini mengambil sampel dari populasi.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\&= \frac{109}{1+109(0,05)^2} \\&= \frac{109}{1+109(0,0025)} \\&= \frac{109}{1+0,2725} \\&= \frac{109}{1,2725} \\&= 85,658 \\&= 86\end{aligned}$$

2. Uji validitas

Validasi oleh Pak Dr. Agapitus Hendrikus Kaluge, M.Pd, seorang dosen pada program studi Pendidikan Matematika di UNWIRA, telah memberikan kontribusi yang berharga terhadap temuan ini. Proses validasi secara teoritis yang dilakukannya menghasilkan beberapa revisi pada pernyataan, khususnya terkait penggunaan kosa kata serta juga hubungannya dengan elemen indikator dalam proses penyusunan angket.

Hasil validasi menunjukkan bahwasanya dari total 24 item pada angket persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, semuanya dinyatakan valid serta juga dapat diandalkan untuk dipergunakan dalam temuan. Begitu juga dengan angket mengenai minat belajar siswa, di mana dari total 20 item yang disajikan, semuanya juga dinyatakan valid serta juga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mendukung temuan.

Validitas serta juga keandalan instrumen ini menjadi kunci penting dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan akurat. Dengan validitas serta juga keandalan yang terbukti, hasil temuan menjadi lebih meyakinkan serta juga dapat diandalkan dalam memberikan wawasan mengenai persepsi peserta didik terhadap karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar siswa.

Peran serta Pak Dr. Agapitus Hendrikus Kaluge dalam proses validasi ini menegaskan pentingnya keterlibatan ahli pendidikan dalam menguji serta juga memvalidasi instrumen temuan. Ini memberikan dasar

yang kuat bagi temuan ini untuk melanjutkan langkah-langkah berikutnya dengan keyakinan bahwasanya instrumen yang dipergunakan memiliki tingkat validitas serta juga keandalan yang tinggi.

4. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Dalam analisis data persepsi peserta didik terkait karakteristik guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar matematika, kami mempergunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 25.0. Langkah pertama yang kami ambil ialah mempersiapkan data yang telah terkumpul serta juga memastikan bahwasanya data tersebut siap untuk diimpor ke dalam SPSS. Setelah membuka perangkat lunak, kami mengimpor data serta juga menjalankan analisis normalitas dengan memilih opsi "Descriptive Statistics" serta juga kemudian "Explore" dari menu "Analyze".

Pada langkah ini, kami memilih variabel-variabel yang ingin diuji normalitas, seperti karakteristik guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar matematika, serta juga memasukkannya ke dalam kotak "Dependent List". Kami juga memilih opsi "Plots" serta juga "Normality Plots with Tests" untuk memvisualisasikan hasilnya. Setelah mengklik "OK", hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditampilkan pada output SPSS.

Dalam interpretasi hasil, perhatian kami terfokus pada nilai kolom "Sig." yang menunjukkan nilai p-value. Jika nilai p-value lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan (umumnya 0,05), kami menyimpulkan bahwasanya data berasal dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih kecil dari alpha, kami menyimpulkan bahwasanya data tidak memiliki distribusi normal. Proses ini diulangi untuk setiap kelompok data yang mencakup persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar matematika. Dengan demikian, analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memberikan pemahaman tentang sifat distribusi data yang dipergunakan dalam temuan ini.

Perumusan hipotesis untuk uji normalitas data ialah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Untuk menentukan normalitas data, nilai Asymp. Sig.2-tailed dibandingkan pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai Asymp.Sig.2-tailed > 0,05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig.2-tailed < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

		Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Guru	Minat Belajar	Prestasi Belajar Matematika
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.29	61.53	57.79
	Std. Deviation	5.901	14.856	5.295
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.091	.067
	Positive	.046	.056	.061
	Negative	-.059	-.091	-.067
Test Statistic		.059	.091	.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.077 ^c	.200 ^{c,d}

Dalam melakukan pengujian normalitas terhadap persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan hasil bahwasanya nilai sig. sebesar 0,200. Berlandaskan hasil ini, dapat disimpulkan bahwasanya data yang menggambarkan bagaimana peserta didik melihat karakteristik tenaga pendidik matematika memiliki distribusi normal. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwasanya nilai sig. (0,200) lebih besar dari $\alpha (0,05)$, sehingga data dianggap berasal dari distribusi normal.

Pada uji normalitas kedua, yang menguji distribusi data minat belajar siswa, hasil pengolahan dengan SPSS 25.0 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,355. Interpretasi hasil ini

mengindikasikan bahwasanya data mengenai minat belajar peserta didik juga memiliki distribusi normal. Nilai sig. yang lebih besar dari taraf signifikansi α ($0,355 > 0,05$) menegaskan bahwasanya data minat belajar peserta didik dapat dianggap berasal dari distribusi normal.

Terakhir, pada pengujian normalitas terhadap prestasi belajar matematika siswa, ditemukan bahwasanya nilai sig. ialah 0,200 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya data prestasi belajar matematika peserta didik juga memiliki distribusi normal. Dengan nilai sig. yang lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwasanya data prestasi belajar matematika peserta didik dapat dianggap berasal dari distribusi normal.

Dengan demikian, hasil pengujian normalitas mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada ketiga variabel (persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar matematika) menunjukkan bahwasanya data dalam temuan ini dapat dianggap berasal dari distribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen serta juga dependen bersifat

linier. Dalam temuan ini, uji linearitas dilakukan mempergunakan analisis varians (ANOVA) dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Kriteria yang dipergunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen serta juga dependen bersifat linier ialah signifikansi F.

Proses uji linearitas melibatkan pemeriksaan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam variabel dependen untuk setiap tingkat variabel independen. Dengan mempergunakan analisis varians, temuan ini dapat menilai apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier.

Hasil yang signifikan pada uji F akan mendukung hipotesis bahwasanya hubungan antara variabel independen serta juga dependen bersifat linier. Dalam konteks ini, jika nilai signifikansi F hasil uji linearitas ialah kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwasanya hubungan antara variabel independen serta juga dependen bersifat linier.

Dengan demikian, analisis varians dipergunakan untuk menguji linearitas dalam temuan ini, serta juga interpretasi hasilnya akan memberikan pemahaman apakah hubungan antara variabel independen serta juga dependen bersifat linier ataupun tidak. Hasil uji linieritas ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Uji Linearitas Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Spss 25.0

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Persepsi siswa tentang karakteristik guru	Betwe en Group s	(Combined)	2106.875	25	84.275	.884	.623
		Linearity	15.295	1	15.295	.161	.690
		Deviation from Linearity	2091.580	24	87.149	.915	.583
	Within Groups		5717.357	60	95.289		
	Total		7824.233	85			

Tabel 4. 3 Uji Linearitas Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Spss 25.0

ANOVA Table							
			Sum of Squa res	df	Mean Square	F	Sig .
Prestasi belajar * Minat belajar	Betw een Grou ps	(Combined)	1767.025	19	93.001	1.013	.459
		Linearity	474.677	1	474.677	5.172	.026
		Deviation from Linearity	1292.348	18	71.797	.782	.713
	Within Groups		6057.207	66	91.776		
	Total		7824.233	85			

Berdasarkan **Tabel 4.2** dan **Tabel 4.3** diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas persepsi siswa tentang karakteristik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa diperoleh hasil sig 0,583 $> \alpha$ (0,05) dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika

siswa diperoleh hasil sig $0,713 > \alpha (0,05)$ berarti data persepsi siswa tentang karakteristik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah linear. Hasil linear ini menunjukkan bahwa data persepsi siswa tentang karakteristik guru dan minat belajar berbanding lurus dengan data prestasi belajar matematika.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.839	15.255		2.677	.009		
	Persepsi siswa tentang karakteristik guru	-.185	.178	-.114	-1.042	.300	.936	1.068
	Minat belajar	.493	.196	.275	2.518	.014	.936	1.068

Tabel 4.4 memberikan hasil uji multikolinieritas untuk variabel persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik (X1) serta juga minat belajar (X2) dalam kerangka model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kedua variabel independen tersebut dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks

analisis regresi. Dari hasil uji, didapatkan nilai Tolerance sebesar 0,936 serta juga Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,068 untuk kedua variabel.

Tolerance yang tinggi menandakan bahwasanya variabel memiliki kemampuan untuk memisahkan diri dari pengaruh variabel lainnya dalam model regresi. Begitu juga dengan nilai VIF yang mendekati 1, yang menunjukkan ketiadaan masalah multikolinieritas yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik (X1) serta juga minat belajar (X2).

Dengan kata lain, hasil uji ini memberikan indikasi bahwasanya kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang cukup independen terhadap prediksi prestasi belajar matematika siswa. Nilai Tolerance serta juga VIF yang relatif tinggi mendukung keandalan model regresi, menunjukkan bahwasanya dalam kerangka analisis ini, tidak terdapat masalah multikolinieritas yang dapat memengaruhi interpretasi hasil regresi.

Oleh dikarenakan itu, temuan ini menegaskan bahwasanya model regresi yang dipergunakan dalam temuan ini dapat dianggap valid serta juga dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan antara persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, minat belajar, serta juga prestasi belajar matematika siswa.

5. Analisis Data Statistik

a. Analisis regresi linear sederhana

- 1) Pengaruh persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 10 Kupang.

Pengaruh persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi matematika peserta didik di SMPN 10 Kupang Kelas VIII diukur dengan mempergunakan analisis regresi sederhana ini.

Hasil tabel *coefficient* menunjukkan bahwasanya model persamaan regresi sederhana dapat dipergunakan untuk memperkirakan prestasi matematika peserta didik yang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang karakteristik guru.

$$Y = 117.007 + (-0,819)X_1$$

Siswa menunjukkan Y sebagai hasil belajar matematika, serta juga peserta didik menunjukkan X sebagai persepsi mereka tentang karakteristik guru. Persamaan di atas menunjukkan bahwasanya semakin besar variabel yang menunjukkan bagaimana peserta didik melihat guru, semakin rendah variabel yang menunjukkan bagaimana peserta didik mempelajari matematika.

Koefisien regresi linier sederhana (-0,819) menunjukkan bahwasanya ada dampak negatif terhadap tingkat prestasi belajar matematika peserta didik jika variabel persepsi tenaga pendidik ditambahkan.

Sebagai hasil dari analisis regresi linear sederhana, hasilnya ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Uji signifikansi koefisien regresi linier sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	.686 ^a	.470	.464	7.024	.000 ^b

Angka yang dikumpulkan dapat dilihat dari **Tabel 4.5**. R^2 (R Square) sebesar 0,470 ataupun (47%). Hal ini menunjukkan bahwasanya persentase kontribusi persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini.

Pengujian berlandaskan signifikansi

Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika.

Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwasanya persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika mereka. Arti temuan ini meyakinkan bahwasanya persepsi peserta didik tentang sifat tenaga pendidik benar-benar memengaruhi hasil belajar matematika mereka.

2) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Kupang.

Untuk mengetahui apakah minat belajar memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII SMPN 10 Kupang, analisis regresi linier dasar dipergunakan. Model

persamaan regresi sederhana yang dipergunakan untuk memperkirakan minat belajar matematika ditunjukkan dalam tabel koefisien (a).

$$Y = 30.635 + 0,441 x_2$$

Kita dapat melihat dari persamaan di atas bahwasanya variabel minat belajar ialah x_2 serta juga variabel prestasi belajar matematika ialah Y. Variabel minat belajar juga semakin besar seiring dengan variabel prestasi belajar matematika siswa.

Koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,441 menunjukkan bahwasanya setiap jawaban peserta didik untuk variabel minat belajar meningkatkan tingkat prestasi belajar matematika mereka. Berikut ini ialah hasil dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. 2 Uji signifikansi korelasien regresi linier sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	.246 ^a	.061	.049	9.354	.022 ^b

Berlandaskan **Tabel 4.5**, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,061, ataupun 6,1%. Ini menunjukkan bahwasanya minat belajar presentase pada prestasi matematika sebesar 6,1%, sedangkan bagian yang tersisa sebesar 93,9%

dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam temuan ini.

Pengujian berlandaskan signifikansi

Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika

Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,022.

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak

Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Oleh dikarenakan itu, dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kata lain, temuan ini menegaskan bahwasanya minat belajar benar-benar tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dipergunakan untuk mengukur pengaruh persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di kelas VIII SMPN 10 Kupang.

Tabel 4. 7 Analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.360	4.873		1.305	.195
	Persepsi siswa tentang karakteristik guru	.440	.021	.890	20.760	.000
	Minat belajar	.319	.077	.178	4.146	.000

Coefficient (a) di **Tabel 4.7** Sebuah model persamaan regresi linier berganda ditunjukkan di bawah ini, yang dipergunakan untuk mengestimasi prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar mereka:

$$Y = 6.360 + 0,440X_1 + 0,319X_2$$

Y ialah Prestasi belajar matematika, X_1 ialah persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga X_2 ialah minat belajar. Persamaan di atas menunjukkan bahwasanya variabel persepsi

peserta didik tentang tenaga pendidik serta juga minat belajar semakin besar seiring dengan variabel prestasi belajar matematika siswa.

Dengan koefisien regresi linier berganda 0,440 serta juga 0,319, tingkat prestasi belajar matematika peserta didik meningkat dengan setiap penambahan jawaban peserta didik untuk variabel persepsi peserta didik tentang pendidik serta juga minat belajar. Hasil analisis, berlandaskan penggunaan analisis SPSS 25.0:

Tabel 4. 8 Uji signifikansi koefisien regresi linear berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig
1	.921 ^a	.848	.845	3.781	.000 ^b

Dalam regresi linear berganda, analisis determinasi dipergunakan untuk menghitung persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, serta juga X2) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang dipergunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen.

Berlandaskan tabel, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,845 ataupun 84,5%, yang menunjukkan bahwasanya persentase kontribusi persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik sebesar

84,5%. Persentase sisa sebesar 0,115% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model temuan ini.

Nilai *R Square* yang disesuaikan ialah nilai yang selalu lebih kecil dari *R Square* serta juga dapat memiliki harga negatif. *Adjusted R²* dipergunakan sebagai koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas. Untuk ukuran kesalahan prediksi, yang ialah *Standard Error of the Estimate*, nilainya ialah 0,845, serta juga nilainya ialah 3,781, yang menunjukkan bahwasanya kesalahan potensial dalam prediksi variabel Y (Prestasi Belajar Matematika) ialah 3,781.

c. Uji parsial ataupun uji t.

Dalam kelas VIII SMPN 10 Kupang, uji t dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh persepsi tenaga pendidik tentanag serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 4. 9 Uji Parsial ataupun Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.360	4.873		1.305	.195
	Persepsi peserta didik	.440	.021	.890	20.760	.000

	tentang karakteristik guru					
	Minat belajar	.319	.077	.178	4.146	.000
a. Dependent Variable: prestasi belajar						

Berlandaskan Hasil *output* pada **Tabel 4.9** terdapat 2 uji hipotesis ialah

1. Uji hipotesis yang pertama (H1)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 serta juga Y ialah sebesar $0,000 < 0,05$ serta juga nilai $t_{hitung} 20,760 > t_{tabel} 1,993$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Uji hipotesis yang kedua (H2)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y ialah sebesar $0,000 < 0,05$ serta juga nilai $t_{hitung} 2,518 > t_{tabel} 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

d. Uji simultan ataupun uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah persepsi peserta didik tentang karakteristik serta juga minat belajar berpengaruh Bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 4. 10 Uji Simltan ataupun Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6637.402	2	3318.701	232.091	.000 ^b
	Residual	1186.831	83	14.299		
	Total	7824.233	85			
a. Dependent Variable: prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), persepsi peserta didik tentang karakteristik guru, minat belajar						

Berlandaskan output pada **Tabel 4.10** diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 serta juga X2 secara simultan terhadap Y ialah $0,000 < 0,05$ serta juga nilai $F_{hitung} 232,091 > F_{tabel} 3,107$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 serta juga X2 secara simultan terhadap Y.

B. Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama, kedua serta juga ketiga menunjukkan bahwasanya semua hipotesis yang di ajukan dalam temuan ini di terima.

1. Pengaruh persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika.

Dalam konteks prestasi matematika peserta didik kelas VIII SMPN 10 Kupang, tampaknya terdapat keterkaitan antara persepsi peserta didik tentang tenaga pendidik serta juga hasil belajar mereka, meskipun presentasi peserta didik dalam temuan ini mungkin terbatas. Adanya hubungan tersebut menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang

memengaruhi prestasi belajar, serta juga persepsi peserta didik tentang pendidik ialah satu dari banyak aspek yang harus dipertimbangkan.

Salah satu hal yang dapat diperhatikan dari hasil temuan ialah bahwasanya rendahnya persepsi peserta didik tentang pengaruh tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh faktor situasional serta juga kondisional. Beberapa peserta didik mungkin mengisi angket dengan cepat untuk mendapatkan istirahat, yang dapat memengaruhi validitas tanggapan mereka. Selain itu, keengganan beberapa peserta didik untuk memberikan penilaian yang sebenarnya dapat dipengaruhi oleh kekhawatiran akan dampak yang mungkin timbul terhadap hubungan mereka dengan tenaga pendidik yang dinilai. Rasa takut ataupun tidak nyaman peserta didik saat mengisi survei dapat menciptakan bias dalam persepsi yang mereka sampaikan.

Faktor-faktor ini memperkuat ide bahwasanya evaluasi terhadap kualitas pengajaran serta juga persepsi peserta didik harus dipandang dengan cermat, serta juga mungkin diperlukan metode evaluasi yang lebih holistik serta juga kontekstual. Selain itu, perlu dicatat bahwasanya persepsi peserta didik hanyalah satu elemen dari sejumlah faktor yang memengaruhi prestasi belajar, termasuk faktor internal serta juga eksternal lainnya. Oleh dikarenakan itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai faktor ini dapat membantu merumuskan strategi pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif serta juga efektif.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal serta juga eksternal yang saling terkait. Faktor internal, seperti kesehatan jasmaniah, memegang peran penting dalam membentuk kondisi fisik siswa. Kondisi kesehatan yang buruk dapat menyebabkan kelelahan, kurang semangat, serta juga kurangnya fokus, yang semuanya dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, faktor psikologis, seperti kehilangan perhatian di kelas, dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi pelajaran ataupun kondisi emosional yang tidak stabil. Keberhasilan belajar juga dapat dipengaruhi oleh kelelahan jasmani, yang menciptakan tantangan dalam menjaga konsentrasi serta juga keterlibatan siswa.

Di sisi lain, faktor eksternal, seperti lingkungan sosial serta juga non-sosial, juga memberikan kontribusi penting. Interaksi dengan teman sebaya, hubungan keluarga, serta juga dukungan sosial dapat membentuk persepsi peserta didik terhadap pembelajaran. Faktor lingkungan non-sosial, seperti kondisi ruang belajar serta juga fasilitas sekolah, juga memainkan peran dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Selain itu, metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta juga hubungan yang positif antara peserta didik serta juga pendidik menjadi elemen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek eksternal yang memegang peranan khusus ialah hubungan antara peserta didik serta juga pendidik. Interaksi yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, serta juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memahami serta juga mengintegrasikan faktor-faktor ini, kita dapat membentuk pendekatan pendidikan yang holistik serta juga berkesinambungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2010), seorang tenaga pendidik memiliki berbagai kombinasi kualitas ataupun sifat pribadi yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Yang menarik serta juga berhasil bagi satu peserta didik mungkin tidak berlaku bagi peserta didik lain, mengindikasikan bahwasanya respons peserta didik terhadap perilaku tenaga pendidik dapat bervariasi. Keberhasilan seorang tenaga pendidik dalam menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik memiliki dampak yang kuat pada pembelajaran mereka, sementara kelemahan dalam pendekatan pembelajaran dapat menyebabkan ketidaknyamanan peserta didik terhadap sekolah serta juga pendidikan formal.

Guru yang efektif cenderung menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, menginspirasi, serta juga membuat peserta didik merasa dihargai. Di sisi lain, tenaga pendidik yang tidak mampu menghubungkan diri dengan peserta didik dapat menciptakan pandangan negatif terhadap proses belajar. Peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap pendidik

mereka cenderung kurang tertarik serta juga kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, kesulitan untuk menyerap materi pembelajaran dapat terjadi, serta juga prestasi belajar peserta didik dapat terpengaruh secara negatif.

Pandangan buruk terhadap tenaga pendidik juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. peserta didik yang merasa tidak puas ataupun memiliki persepsi negatif terhadap kualitas pengajaran tenaga pendidik akan cenderung mengalami penurunan motivasi serta juga keterlibatan dalam proses pendidikan. Oleh dikarenakan itu, peran tenaga pendidik bukan hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan penciptaan iklim belajar yang positif serta juga mendukung. Kesadaran tenaga pendidik terhadap dampak pribadi mereka terhadap peserta didik dapat menjadi kunci dalam meningkatkan pengalaman belajar serta juga hasil akademik siswa.

Dengan demikian hipotesis (H_0) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik diterima serta juga menyatakan bahwasanya (H_1) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang

karakteristik tenaga pendidik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik ditolak.

2. Pengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika

Hasil temuan menunjukkan temuan menarik bahwa, meskipun terdapat presentase minat belajar yang rendah, prestasi matematika peserta didik kelas VIII SMPN 10 Kupang tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat minat tersebut. Temuan ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara minat belajar serta juga prestasi matematika, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang ada dalam konteks temuan ini.

Penting untuk mencatat bahwasanya presentasi minat belajar yang rendah terhadap hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang muncul selama temuan. Beberapa peserta didik mungkin tidak mengisi angket minat belajar dengan akurat, mungkin dikarenakan mereka ingin istirahat ataupun tidak memiliki keinginan untuk memberikan tanggapan yang jujur. Sebagian lain mungkin juga terdorong untuk mengisi angket sesuai dengan jawaban teman mereka, menciptakan ketidakakuratan dalam mencerminkan minat belajar sebenarnya.

Dengan adanya temuan ini, penting untuk menggali lebih lanjut faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi korelasi antara minat belajar serta juga prestasi matematika. Evaluasi lebih lanjut tentang proses pengumpulan data serta juga pengaruh faktor-faktor situasional

dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan ini. Oleh dikarenakan itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan konteks temuan serta juga variabilitas individu dalam respons peserta didik terhadap instrumen temuan.

Dalam konteks temuan ini, faktor-faktor yang berpengaruh terbagi menjadi faktor internal serta juga eksternal, dengan fokus pada aspek-aspek jasmaniah, psikologis, kelelahan, lingkungan sosial, nonsosial, serta juga minat belajar. Namun, dari faktor-faktor tersebut, tampaknya psikologi memainkan peran khusus serta juga signifikan.

Faktor internal, seperti dimensi jasmaniah serta juga psikologis, menyoroti pentingnya kondisi fisik serta juga kesejahteraan mental peserta didik dalam pengaruh terhadap hasil temuan. Dimensi jasmaniah mencakup faktor kesehatan serta juga kelelahan fisik, sementara dimensi psikologis menekankan keadaan mental siswa, yang mungkin mencakup minat belajar.

Faktor eksternal, terutama lingkungan sosial serta juga nonsosial, juga berkontribusi pada konteks temuan. Lingkungan sosial mencakup interaksi sosial siswa, seperti hubungan dengan teman sebaya serta juga keluarga, sementara lingkungan nonsosial mencakup aspek fisik serta juga non-interaktif, seperti kondisi ruang belajar serta juga fasilitas sekolah.

Namun, psikologi, khususnya minat belajar, menjadi elemen sentral yang berdampak pada variabel temuan. Minat belajar sebagai faktor

psikologis mencerminkan tingkat ketertarikan serta juga motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Oleh dikarenakan itu, temuan ini menggambarkan bahwasanya dalam menginterpretasikan hasilnya, perhatian khusus harus diberikan pada faktor psikologi, terutama dalam merinci serta juga memahami dampak minat belajar terhadap variabel-variabel lainnya dalam konteks temuan.

Minat belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah, mencerminkan kecenderungan yang tinggi untuk meraih prestasi belajar yang diinginkan. Dalam pandangan ini, minat memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu mencapai pencapaian belajar yang optimal. Gagasan ini selaras dengan pemahaman bahwasanya minat peserta didik dapat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat motivasi, keterlibatan, serta juga kualitas pembelajaran mereka.

Guru memegang peran penting dalam membentuk serta juga memotivasi minat belajar siswa. Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, tenaga pendidik berupaya menginspirasi serta juga merangsang minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Upaya ini sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Marjani, yang menyoroti bahwasanya minat yang besar dapat memengaruhi proses belajar. Oleh dikarenakan itu, penting bagi tenaga pendidik untuk memahami minat peserta didik serta juga berusaha membangun metode pengajaran yang

dapat menarik minat mereka. Tentu saja, jika seorang peserta didik tidak menyukai materi pelajaran tertentu, seperti yang diungkapkan dalam konteks pernyataan, dapat mengakibatkan tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya itu, penting bagi pendidik untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang kreatif serta juga menarik untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang mungkin dianggap kurang menarik. Dengan cara ini, tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar, menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka, serta juga memfasilitasi pencapaian prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika

Dengan demikian, hasil temuan ini menggambarkan bahwa, meskipun kontribusi persentasenya relatif rendah, terdapat pengaruh bersama antara persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 10 Kupang. Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika, yang melibatkan selain faktor internal serta juga eksternal, juga aspek-aspek psikologis serta juga relasional.

Persepsi peserta didik terhadap guru, yang mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran serta juga hubungan interpersonal dengan pendidik, tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Begitu pula, minat belajar peserta didik juga turut berperan dalam membentuk tingkat pencapaian belajar mereka. Dengan demikian, memahami interaksi antara faktor internal (seperti persepsi siswa) serta juga faktor psikologis (seperti minat belajar) dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana aspek-aspek ini saling berinteraksi serta juga memengaruhi hasil akademik.

Penting untuk diingat bahwasanya temuan ini menunjukkan adanya faktor tambahan yang dapat memengaruhi prestasi belajar matematika di luar variabel yang telah diteliti. Oleh dikarenakan itu, pengembangan strategi pendidikan yang holistik serta juga beragam dapat melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan faktor-faktor psikologis serta juga relasional guna meningkatkan pengalaman belajar serta juga pencapaian peserta didik dalam bidang matematika.

Menurut Slameto (2010), tenaga pendidik memegang peran penting sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal, yang melibatkan unsur-unsur di luar diri siswa, mencakup sekolah, keluarga, serta juga masyarakat. Sebaliknya, faktor internal melibatkan peserta didik sendiri, termasuk dimensi fisik serta juga psikologis mereka. Pengaruh tenaga pendidik pada proses

pembelajaran menjadi krusial dalam membentuk pertumbuhan anak, dikarenakan tenaga pendidik memberikan pengajaran formal sebelum peserta didik memasuki lingkungan sekolah.

Rumah diidentifikasi sebagai madrasah utama bagi individu, tempat di mana anak-anak menerima pengajaran awal dari tenaga pendidik yang umumnya ialah orang tua ataupun wali mereka. Oleh dikarenakan itu, perilaku, sikap, pengetahuan, perasaan, serta juga pemikiran tenaga pendidik memiliki dampak signifikan pada perkembangan siswa. Pemilihan tenaga pendidik sebagai contoh yang baik dapat membentuk hubungan yang positif antara tenaga pendidik serta juga siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, pentingnya persepsi peserta didik terhadap tenaga pendidik menjadi penekanan dalam membangun hubungan yang baik. Jika peserta didik memiliki persepsi positif terhadap guru, hubungan antara keduanya dapat berjalan lebih harmonis. Faktor ini menunjukkan bahwasanya tidak hanya keberadaan tenaga pendidik yang signifikan, tetapi juga bagaimana tenaga pendidik dipersepsikan oleh peserta didik dapat memengaruhi interaksi serta juga proses pembelajaran.

Minat belajar, sebagai komponen internal, juga diakui sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Minat dianggap sebagai kecenderungan yang berkelanjutan untuk memperhatikan serta juga mengenang kegiatan tertentu. Pengaruh minat belajar menjadi penting,

dikarenakan peserta didik lebih cenderung belajar dengan baik jika materi pelajaran menarik bagi mereka. Dalam konteks mata pelajaran matematika, persepsi sulitnya materi dapat mempengaruhi minat siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Oleh dikarenakan itu, merancang metode pengajaran yang menarik serta juga memotivasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran yang dianggap sulit.

Dalam konteks proses pengajaran, pengetahuan serta juga pemahaman tenaga pendidik terhadap kedua faktor yang telah disebutkan di atas menjadi krusial dalam upaya membantu peserta didik muda memahami materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dengan memahami faktor internal serta juga eksternal yang memengaruhi siswa, tenaga pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman serta juga minat belajar siswa.

Melalui pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik serta juga peran tenaga pendidik sebagai contoh serta juga fasilitator, tenaga pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta juga relevan. Dengan menyajikan materi pelajaran matematika secara menarik serta juga terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, tenaga pendidik dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran

tersebut. Dampak positif dari proses ini ialah peningkatan prestasi belajar siswa.

Pernyataan ini didukung oleh hasil temuan yang dilakukan di SMPN 10 Kupang, yang mungkin menunjukkan bahwasanya upaya tenaga pendidik untuk memahami serta juga merespons faktor-faktor kunci yang memengaruhi peserta didik dapat berkontribusi pada prestasi belajar yang baik. Dengan mengintegrasikan pemahaman terhadap kebutuhan serta juga minat peserta didik dalam desain pembelajaran, tenaga pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghasilkan pengalaman belajar yang positif, serta juga pada akhirnya, meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, hipotesis (H_0) yang menyatakan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik ditolak serta juga hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang karakteristik tenaga pendidik serta juga minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik diterima.